

BAB III

OBJEK dan METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan daerah dan Peran Inspektorat sebagai variabel bebas, Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan di Pemerintahan Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Sugiyono (2013 : 2) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai : cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal kunci yang perlu diperhatikan dalam penelitian tersebut salah satunya adalah cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

1. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
2. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

3. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Pada penelitian yang penulis lakukan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data yang ada, kemudian data yang diperoleh selama penelitian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari, dan dijadikan sebagai bahan pembahasan untuk menentukan hubungan, pengaruh, serta keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan penulis adalah mempelajari pengaruh Pengelolaan Keuangan daerah dan peran Inspektorat terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut jenis data, penelitian ini menggunakan analisis data primer yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden dan studi literatur.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007:62) adalah menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset.

Untuk memahami penggunaan keempat variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan untuk memudahkan pengukurannya, maka keempat variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kues
Variabel X ₁ (Pengelolaan Keuangan Daerah) (Mardiasmo : 2002)	Pengelolaan Keuangan Daerah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pokok tertentu.	Prinsip-prinsip Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah	1. Akuntabilitas 2. <i>Value for Money</i> 3. Kejujuran dalam mengelola keuangan publik (<i>probity</i>) 4. Transparansi 5. Pengendalian	Interval	1-5 6-8 9-10 11-12 13-15

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kues
Variabel X ₂ (Peran Inspektorat) (Permeneg Pendayagunaan Aparatur Negara No: Per/220/M.Pan /7/2008)	Jabatan Fungsional Auditor pada APIP termasuk dalam rumpun jabatan akuntansi dan anggaran.	Tugas pokok Auditor Inspektorat	1. Kegiatan perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan teknis 4. Pengendalian 5. Evaluasi pengawasan	Interval	1-5 6-11 12-19 20-25 26-37

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kues
Variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan)	Karakteristik kualitas informasi keuangan yang menjadi persyaratan normatif yang dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki dalam pemerintah yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.	1. Relevan, 2. Andal, 3. Dapat dipahami, 4. Dapat dibanding-kan.	a. Memiliki manfaat umpan balik (<i>feedback value</i>) b. Memiliki manfaat prediktif (<i>predictive value</i>) c. Tepat waktu d. Lengkap (a) Penyajian Jujur (b) Dapat diverifikasi (<i>verifiability</i>) (c) Netratitas Dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya, atau dengan laporan keuangan entitas lain.	Interval	1-2 3 4 5-6 7 8 9-10 11-12 13-14

3.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus mewakili karakteristik populasi (representatif).

Menurut Jogiyanto (2007 : 74) ada dua kriteria sampel yang baik yaitu :

1. Akurat

Sampel yang akurat (*accurate*) adalah sampel yang tidak bias.

2. Presisi

Sampel yang mempunyai presisi (*precision*) yang tinggi adalah yang mempunyai kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) yang rendah. Kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) adalah seberapa jauh sampel berbeda dari yang dijelaskan oleh populasinya.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Satuan Kerja Perangkat Dinas (SKPD) di Pemerintahan Kota Bandung yang berjumlah 65 SKPD yang terdiri dari dinas, lembaga teknis, perusahaan daerah, dan kecamatan. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgment sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yaitu berdasarkan pertimbangan objek bersedia dilakukan penelitian.

Dan sampel pada penelitian ini adalah SKPD yang berbentuk dinas dan lembaga teknis, yaitu sebanyak 30 (tiga puluh) SKPD. Adapun pertimbangan mengapa SKPD yang berbentuk kecamatan dan perusahaan daerah tidak dilibatkan dalam penelitian ini adalah karena pada SKPD tersebut sulit mendapatkan perizinan untuk penelitian.

Sedangkan kuesioner sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan variabel x_1 , x_2 dan y . Kuesioner yang berisi pertanyaan variabel x_1 akan disebarakan kepada kepala bagian keuangan SKPD, x_2 akan disebarakan kepada kepala SKPD, sedangkan kuesioner yang berisi pertanyaan variabel y akan disebarakan kepada auditor internal yang ditugaskan di SKPD. Sehingga yang menjadi responden pada penelitian ini adalah kepala SKPD, kepala bagian keuangan dan auditor internal dari 30 SKPD yang menjadi sampel.

Tabel 3.2
Daftar Sample

No.	Nama SKPD
1	Dinas Bina Marga dan Pengairan
2	Dinas Kebakaran
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
4	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Komunikasi dan Informatika
7	Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan
8	Dinas Pemakaman dan Pertamanan
9	Dinas Pemuda dan Olah Raga
10	Dinas Pendidikan
11	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
12	Dinas Perhubungan

13	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
14	Dinas Sosial
15	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya
16	Dinas Tenaga Kerja
17	Asisten Ekonomi Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah
18	Badan Kepegawaian Daerah
19	Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat
20	Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
21	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
22	Badan Pengelola Lingkungan Hidup
23	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
24	Inspektorat
25	Kantor Pengelolaan Pemakaman
26	Kantor Perpustakaan Umum & Arsip Daerah
27	Satuan Polisi Pamong Praja
28	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung
29	Rumah Sakit Khusus Mulut dan Gigi
30	Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didasarkan pada jenis data yang dipergunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung yang memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden dan studi literatur yang merupakan mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari teori-teori dan literatur–literatur yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah, peran inspektorat dan kualitas laporan keuangan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Setelah data yang diperlukan diperoleh, kemudian dilakukan pengklasifikasian dan pengolahan data dengan menyusun data yang didapat dari hasil kuesioner. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif, untuk membahas data primer. Dalam pengelolaan keuangan daerah, peran inspektorat, dan kualitas laporan keuangan.
2. Analisis Inferensial, untuk menganalisis data sampel.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner oleh para responden yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan variabel berukuran interval, karena kuesioner berupa pilihan jawaban dengan lima alternatif jawaban yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang.

Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dari pernyataan positif untuk setiap itemnya akan diberi bobot sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pemberian Skor Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono, 2013:133

Menurut Sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan hasil jawaban dari responden adalah “skor maksimal setiap kuisioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antar 20%-100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\%-20\%)/5)$ ”. Berikut ini adalah kriteria yang diperoleh dari interpretasi skor berdasarkan hasil jawaban responden:

Tabel 3.4
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik/Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2010:133)

Interpretasi skor di atas akan digunakan sebagai pedoman untuk menginterpretasikan hasil penelitian data jawaban kuisioner yang telah diisi oleh para responden.

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis sebagai berikut:

3.2.5.1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data itu valid. Menurut Sugiyono (2009:348), valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir pernyataan kuesioner menggunakan validitas konstruksi, karena instrumen kuesioner yang digunakan adalah untuk mengukur sikap (*nontest*).

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah data ditabulasikan, kemudian pengujian dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Metode yang digunakan adalah teknik korelasi produk momen (*moment product correlation*) atau yang lebih dikenal dengan nama *pearson correlation*. Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistik per individu) lalu dibandingkan dengan nilai korelasi (r) *product moment*. Pengujian validitas setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *Product Moment Pearson* dengan syarat minimum korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas ($r > 0,3$) maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat, sehingga instrumen tersebut mempunyai validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2013:178)

Uji validitas ini dilakukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2013:248)

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Y = Skor total tiap responden

X = skor tiap butir soal untuk setiap responden

n = jumlah responden

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas ditempuh dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien Cronbach Alpha > 0,70. (Nunnally dalam Imam Ghozali, 2013:48).

Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Husein Umar, 2008:58)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

σt^2 : varian total

$\sum \sigma b^2$: jumlah varian butir

Jumlah varian butir ditetapkan dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dirumuskan berikut ini:

Rumus varian yang digunakan:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2008:60)

dimana:

n : jumlah responden

X : nilai skor yang dipilih (total nilai nomor-nomor butir pertanyaan)

Nilai korelasi r_{11} dibandingkan dengan tabel *r Product Moment Pearson*.

Jika nilainya lebih kecil, instrumen tidak reliabel (Husein Umar, 2008:61) atau

menurut Imam Ghozali (2013:48) variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.

Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis juga dapat diolah dengan bantuan software statistik SPSS. Langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Buka file tabulasi data dengan perintah File/Open
- b. Dari menu utama SPSS, pilih Scale kemudian pilih submenu *Reliability Analysis*
- c. Masukkan Indikator ke dalam kotak Items dan pilih model Alpha
- d. Pilih tombol statistics
- e. Pada bagian Descriptive for, pilih Item, Scale, Scale if item deleted dan Inter-item Correlation
- f. Pilih continue dan Ok
- g. Output SPSS akan keluar

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2009:260) bahwa antara korelasi dan regresi terdapat hubungan yang fungsional sebagai alat untuk analisis. Bila koefisien korelasi (r) tinggi, pada umumnya koefisien regresi (b) juga tinggi. Serta sebaliknya bila koefisien korelasi minus, pada umumnya koefisien regresi juga minus. Sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi, karena penelitian ini dilakukan untuk menentukan arah antara variabel.

1. Pengelolaan Keuangan daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ini memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka teknik korelasi yang digunakan adalah Korelasi *Pearson Product Moment*.

Adapun rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2013:248)

Dimana: r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Y = Skor total tiap responden

X = skor tiap butir soal untuk setiap responden

n = jumlah responden

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi, maka dapat digunakan pedoman berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2013:250

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi yang digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KD = Koefisien determinan

r = Nilai koefisien *product moment*

Nilai KD berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$)

- Jika nilai KD = 0 berarti tidak ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.
- Jika nilai KD = 1 berarti variabel dependen Y adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (variabel X_1 dan X_2).
- Jika nilai KD berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor yang lain.

Sehingga berlaku hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu < 0$ Pengelolaan Keuangan daerah tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$H_a : \mu > 0$ Pengelolaan Keuangan daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Peran Inspektorat berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ini memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga teknik korelasi yang digunakan adalah Korelasi *Pearson Product Moment* juga.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2013:248)

Dan dilakukan perhitungan koefisien determinasi yang digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Nilai KD berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$)

- Jika nilai $KD = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .
- Jika nilai $KD = 1$ berarti variabel dependen Y adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (variabel X_1 dan X_2).
- Jika nilai KD berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor yang lain.

Sehingga berlaku hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu < 0$ Peran Inspektorat tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$H_a : \mu > 0$ Peran Inspektorat berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pengelolaan Keuangan daerah dan Peran Inspektorat secara bersama berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen yang diuji secara bersama, maka teknik korelasi yang digunakan adalah Korelasi Ganda. Adapun rumus korelasi ganda adalah :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Sugiyono, 2013:256)

Dimana: $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment anatar X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment anatar X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment anatar X_1 dengan X_2

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi yang digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = R^2 \times 100$$

Dimana : KD = Koefisien determinan

R = Nilai koefisien ganda

Nilai KD berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$)

- Jika nilai $KD = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .
- Jika nilai $KD = 1$ berarti variabel dependen Y adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (variabel X_1 dan X_2).
- Jika nilai KD berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor yang lain.

Sehingga berlaku hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu < 0$ Pengelolaan Keuangan daerah dan Peran Inspektorat secara bersama tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$H_a : \mu > 0$ Pengelolaan Keuangan daerah dan Peran Inspektorat secara bersama berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

